

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al asma al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan kebiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adap islam melalui pemberian contoh- contoh perilaku dan cara mengamalkan dalam kehidupan sehari- hari. Secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motifasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan *akhlakul karimah* dan adap – adap islami dalam kehidupan sehari–hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah SWT.<sup>1</sup>

Pendidikan Aqidah Akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT serta merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, Pendidikan Aqidah Akhlaq ini juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>2</sup>

Salah satu aspek penting yang perlu mendapat perhatian bersama dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah aspek manajemen pembelajaran di kelas.

Dalam dataran realitasnya, proses pembelajaran aqidah akhlak dalam lembaga pendidikan formal di Indonesia termasuk di MI Sudirman Kupang

---

<sup>1</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 21

<sup>2</sup> M. Taufiq Hidayat, dan Parwadi, *Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah kelas VIII*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2004), hlm. 3

Ambarawa masih menggunakan metode-metode konvensional yang destruktif; yang lebih memposisikan siswa dalam kondisi pasif. Proses pembelajaran, meminjam istilah Paulo Freire, pendidikan Freire haruslah berorientasi pada pengenalan realitas diri manusia dan dirinya sendiri baik secara subyektif dan obyektif dalam fungsi yang dialektis. Selain itu, pendidikan baginya adalah untuk pembebasan dan bukan untuk dominasi.<sup>3</sup>

Konsep ini memposisikan keberadaan siswa tidak lebih hanya sebagai gudang yang kosong, yang tidak mempunyai kemampuan kreatif dan imajinatif. Siswa dianggap berada dalam kebodohan absolut (*absolute ignorance*) yang pada dasarnya merupakan penindasan kesadaran manusia (dehumanisasi). Oleh sebab itu, diperlukan adanya proses penyadaran (humanisasi). Pendidikan karena pendidikan yang sejati secara filosofis menurut Freire tidak dilaksanakan oleh A kepada B atau oleh A tentang B, tetapi justru oleh A bersama B dengan dunia sebagai medianya. Dengan kata lain, secara sederhana dapat dipahami bahwa pendidikan hendaknya menggunakan prinsip-prinsip yang dialogis dan aktif sehingga memposisikan siswa sebagai subyek pendidikan dan tidak ada stratifikasi sosial antara guru dengan siswa dalam proses pendidikan.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, terhadap pembelajaran yang konvensional dibutuhkan satu perubahan dalam memberikan pembelajaran kepada siswa, salah satunya yang bisa dilakukan dengan memberikan model pembelajaran baru yang dikenal dengan nama *active learning* (pembelajaran aktif) Merupakan Konsekuensi logis dari pengajaran yang sesungguhnya. Artinya merupakan tuntutan logis dari hakekat belajar dan mengajar. Hampir tidak pernah terjadi proses belajar tanpa keaktifan siswa/individu yang belajar. Dalam poses kegiatan belajar mengajar subyek didik terlibat secara intelektual dan emosional sehingga subyek didik betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif

---

<sup>3</sup> Freire, Paulo, *Pendidikan Kaum Tertindas*, alih bahasa Tim LP3ES, cet. 3, (Jakarta: LP3ES, 2000), hlm. 49-50.

<sup>4</sup>Freire, Paulo, *Pendidikan Kaum Tertindas*, hlm. 81.

dalam melakukan kegiatan belajar.<sup>5</sup> Dan salah satu strategi yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran aktif adalah strategi *every one is a teacher here* (setiap siswa dapat menjadi guru bagi siswa yang lain)

Pembelajaran aktif dengan strategi *every one is a teacher here* ini siswa tidak hanya aktif mendengar dan melihat permainan. Siswa terlibat sejak awal proses belajar mengajar sehingga siswa benar-benar menjadi subjek bukan objek. Siswa mempunyai atau memiliki waktu sepenuhnya untuk belajar, berfikir dan berbicara.<sup>6</sup>

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik meneliti lebih jauh tentang penerapan pembelajaran aktif dengan strategi *every one is a teacher here* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak materi beriman kepada makhluk gaib selain malaikat di kelas III MI Sudirman Kupang Ambarawa Tahun Ajaran 2010/2011.

## **B. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas serta operasional, berikut ini diberikan penjelasan istilah-istilah utama yang digunakan dalam judul penelitian ini.

### **1. Penerapan**

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan, perihal mempraktekkan.<sup>7</sup>

Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran aktif dengan strategi *every one is a teacher here* pada mata pelajaran aqidah akhlak materi beriman kepada makhluk gaib selain malaikat di kelas III MI Sudirman Kupang Ambarawa

### **2. Pembelajaran Aktif dengan Strategi *Every One Is A Teacher Here***

Pembelajaran aktif adalah proses belajar mengajar dimana siswa menggunakan dan mengasah pikiran mereka untuk mempelajari gagasan-

---

<sup>5</sup> Abu Ahmadi dan Priyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta cet 1996), hlm 195-196

<sup>6</sup> Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 131-132

<sup>7</sup> Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,: (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 1180.

gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Siswa tidak hanya terpaku di tempat-tempat duduk mereka tetapi berpindah-pindah, berkolaborasi dan berfikir keras.<sup>8</sup>

Sedangkan strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran<sup>9</sup> dan *every one is a teacher here* yaitu strategi yang mengedepankan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual, strategi ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya.<sup>10</sup>

Maksud dari pembelajaran aktif dengan strategi *every one is a teacher here* pada penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran aqidah akhlak materi beriman kepada makhluk gaib selain malaikat di kelas III MI Sudirman Kupang Ambarawa dengan lebih banyak mengaktifkan partisipasi siswa dengan mencoba memberikan banyak kesempatan siswa untuk menjadi guru bagi temannya pada saat proses pembelajaran.

### 3. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan *al-akhlakul karimah* dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 258

<sup>9</sup> Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, hlm. 2

<sup>10</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 60

<sup>11</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hlm. 21

Pembelajaran aqidah akhlak yang dibahas dalam penelitian ini adalah materi beriman kepada makhluk gaib selain malaikat yang dilakukan pada di kelas III MI Sudirman Kupang Ambarawa.

#### 4. Meningkatkan Hasil Belajar

Meningkatkan berasal dari asal kata tingkat yang berarti menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat. Mendapat awalan “me” dan akhiran “an”, yang mengandung arti usaha untuk menuju yang lebih baik.<sup>12</sup>

Sedangkan Widjojo hasil belajar adalah setiap perbuatan atau tingkah laku yang tampak sebagai akibat kegiatan otot yang digerakkan oleh sistem syaraf (dalam rangka belajar).<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud hasil belajar adalah nilai yang didapatkan siswa kelas III MI Sudirman Kupang Ambarawa setelah melakukan pembelajaran aqidah akhlak materi beriman kepada makhluk gaib selain malaikat setelah menggunakan pembelajaran aktif dengan strategi *every one is a teacher here*.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran aktif dengan strategi *every one is a teacher here* pada mata pelajaran aqidah akhlak materi beriman kepada makhluk gaib selain malaikat di kelas III MI Sudirman Kupang Ambarawa?
2. Adakah peningkatan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok beriman kepada makhluk gaib selain malaikat di kelas III MI Sudirman Kupang Ambarawa setelah menggunakan pembelajaran aktif dengan strategi *every one is a teacher here*?

### D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

---

<sup>12</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hlm. 1280-1281

<sup>13</sup>Rohman Noto Wijoyo, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : CV. Prindo, 2000), hlm. 21

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran aktif dengan strategi *every one is a teacher here* pada mata pelajaran aqidah akhlak materi beriman kepada makhluk gaib selain malaikat di kelas III MI Sudirman Kupang Ambarawa.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok beriman kepada makhluk gaib selain malaikat di kelas III MI Sudirman Kupang Ambarawa setelah menggunakan pembelajaran aktif dengan strategi *every one is a teacher here*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat dari penelitian ini :

1. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
2. Sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas mengajar.
3. Sebagai bahan rujukan dalam mengelola pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Strategi Pembelajaran aktif melalui variasi metode mengajar.